

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Kegiatan Pra Tindakan**

###### **4.1.1.1 Perencanaan Pra Tindakan**

Pelaksanaan observasi Pra Tindakan yang dilaksanakan pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap. Rencana kegiatan Pra Tindakan pada Rencana Kegiatan Harian / RKH sebagai berikut ini :

#### **1. Kegiatan sebelum Masuk Kelas**

Anak yang datang disambut dengan salam dan sapaan oleh guru kemudian anak-anak meletakkan tas dan bekal di dalam kelas dan boleh bermain. Ketika bel berbunyi tanda masuk anak-anak diajak berbaris di halaman untuk melakukan gerak badan dan bernyanyi bersama. Selanjutnya, anak-anak masuk kelas sambil membilang.

#### **2. Kegiatan Awal**

Anak-anak bersama-sama guru masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap kearah guru. Sebelum kegiatan awal dimulai, terlebih dahulu anak-anak diajak membaca doa sebelum belajar. Dilanjutkan guru memberi salam, sapaan, presensi dan bernyanyi bersama. Setelah selesai guru memberi informasi tentang tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Masuk kegiatan awal, guru memberi sedikit penjelasan tentang belajar sabar dalam menunggu

giliran dan anak-anak langsung mempraktekkannya dalam kegiatan berlari sambil melompat.

### **3. Kegiatan Inti**

Setelah selesai melakukan kegiatan awal, anak-anak tetap duduk di atas karpet menghadap kearah guru, secara rinci guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, tetapi sebelum kegiatan inti dilaksanakan, terlebih dahulu kegiatan inti dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan. Dari ketiga kelompok kegiatan tersebut, anak-anak bebas memilih mana yang paling diminati dan terlebih dahulu dilaksanakan / dikerjakan. Setelah selesai satu kegiatan maka anak melanjutkan kegiatan kedua dan seterusnya sampai ketiga kegiatan tersebut selesai.

#### **a. Kelompok Kegiatan 1**

Guru mengajak bercerita melalui metode bercakap-cakap. Kemudian guru memberi informasi tentang tema yang diajarkan dan mulai bercerita. Selanjutnya anak diberi tugas untuk mengingat dan menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.

#### **b. Kelompok Kegiatan 2**

Guru mengajak bercerita melalui metode bercakap-cakap, kemudian anak-anak diminta mendengarkan cerita tentang tema yang diajarkan. Guru memberikan contoh terlebih dahulu selanjutnya anak-anak menirukan.

#### **c. Kelompok Kegiatan 3**

Guru mengajak bercerita melalui metode bercakap-cakap, kemudian meminta anak mendengarkan cerita tentang tema yang diajarkan,

sebelum anak-anak bercerita melalui metode bercakap-cakap, guru memberi contoh langkah-langkah bercerita melalui metode bercakap-cakap yang baik.

Apabila anak-anak sudah ada yang selesai dengan ketiga kegiatan dan waktunya masih ada, anak-anak boleh bermain disudut pengamanan yang telah disediakan oleh guru sambil menunggu teman yang lainnya selesai. Setelah semua anak selesai guru memberi informasi pada anak-anak siapa saja yang telah menyelesaikan ketiga kegiatan dengan baik dan benar. Dilanjutkan mencuci tangan.

#### **4. Istirahat**

Setelah mencuci tangan, anak-anak kembali ke kelas dan mengeluarkan bekal masing-masing, sebelum makan anak-anak di ajak membaca doa sebelum makan dan makan sesuai dengan tata cara makan yang baik dan benar. Selesai makan, anak-anak diajak membaca do'a sesudah makan dan merapikan perlengkapan makannya. Dilanjutkan cuci tangan dan istirahat bermain di halaman.

#### **5. Kegiatan Akhir**

Setelah bermain di halaman, sebelum masuk kelas, terlebih dahulu anak-anak diajak mencuci tangan, kemudian masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap ke arah guru. Apabila anak-anak masih ramai, guru bisa mengajak anak-anak bernyanyi bersama. Setelah kelas tenang, kegiatan akhir bisa dilanjutkan. Masuk kegiatan akhir, anak-anak diajak bercakap-cakap tentang cara bersopan santun. Setelah selesai, guru mengingatkan kembali pada anak-anak apa saja yang telah dilakukan hari ini dari awal sampai akhir,

kemudian anak-anak di ajak merapikan perlengkapan sekolah, baju dan bangku masing-masing. Selanjutnya berdoa bersama sebelum pulang, kemudian pulang sambil berjabat tangan dengan guru.

Kegiatan inti ialah bercerita melalui metode bercakap-cakap dengan berbagai media yang diukur dengan indikator:

- a. Nilai skor 3 (★★★) : Anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap tanpa bantuan guru.
- b. Nilai skor 2 (★★) : Anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap dengan sedikit bantuan guru.
- c. Nilai skor 1 (★) : Anak belum mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap.

#### **4.1.1.2 Pelaksanaan Pra Tindakan**

Pelaksanaan pra penelitian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015 dengan tema bercerita melalui metode bercakap-cakap PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Adapun secara rinci kegiatan pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembukaan 30 menit, kemudian menyanyi, guru menyanyikan lagu “pelangi” secara utuh kemudian meminta anak untuk mengikuti bernyanyi, kemudian anak menyanyi sendiri-sendiri secara bergantian.
- b. Kegiatan inti 60 menit, yaitu bercerita melalui metode bercakap-cakap, guru meminta anak bercerita melalui metode bercakap-cakap, selama anak melakukan aktifitas guru bersama observer mengamati kegiatan anak. Pada

akhir kegiatan guru dan observer melakukan kegiatan sebagaimana indikator yaitu: 1) mengamati apakah anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap tanpa bantuan guru. 2) mengamati apakah anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap dengan sedikit bantuan guru. 3) mengamati apakah anak belum mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap.

- c. Kegiatan Penutup, 30 menit, guru memberikan reward kepada anak dengan memberi lambang bilangan bintang 1, bintang 2 dan bintang 3 sesuai dengan indikator.

#### **4.1.1.3 Pengamatan Pra Tindakan**

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa: 1) Mendeskripsikan aktifitas anak dan guru dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. 2) Mendeskripsikan respon anak dan guru terhadap bercerita melalui metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

##### **a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan pra siklus (Kamis, 8 Oktober 2015)**

Pada pertemuan pra siklus hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat

anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh tahapan kegiatan yang telah didemonstrasikan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

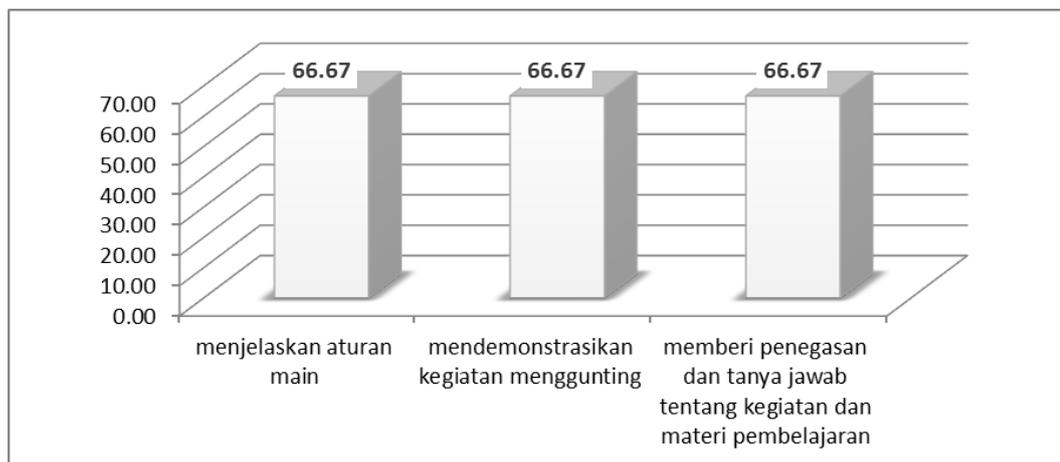
**Tabel 4.1 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada pra siklus**

No	Aktivitas guru	Pertemuan Pra Siklus			No	Aktivitas Anak	Pertemuan Pra Siklus		
		1	2	3			Aspek	1	2
1	Menjelaskan aturan main		√		1	Mendengarkan penjelasan guru.		√	
2	Mendemonstrasikan kegiatan bermain		√		2	Memperhatikan guru.	√		
3	Memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran		√		3	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	√		
	Jumlah	1	4	0		Jumlah	2	2	0
			5					4	
	Rata-rata	66.67 %				Rata-rata	44.44 %		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan pra siklus mendapat prosentase sebesar 66.67 % untuk aktivitas guru dan 44.44 % untuk aktifitas anak.

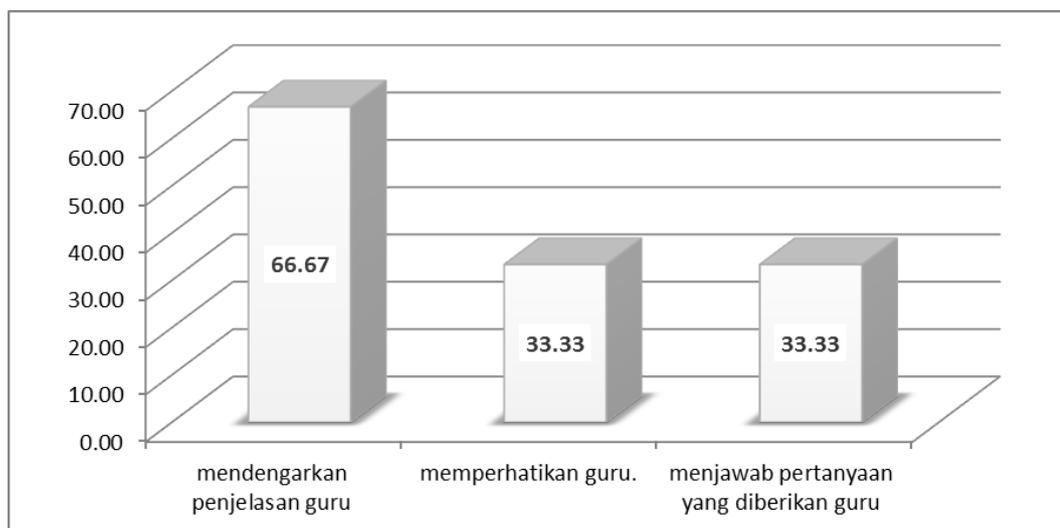
Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan pra siklus:

**Grafik 4.1 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada pra siklus**



Grafik pengamatan pada pra siklus menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 66.67 persen, dan mendemonstrasikan bercerita melalui metode bercakap-cakap mendapatkan skor 66.67 persen, dan memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran mendapatkan skor 66.67 persen.

**Grafik 4.2 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada pra siklus**



Grafik pengamatan pada pra siklus menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 66.67 persen, dan memperhatikan guru. mendapatkan skor 33.33 persen, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 33.33 persen.

**b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan pra siklus (Kamis, 8 Oktober 2015)**

Dalam pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto pada pra siklus, guru (peneliti) meminta bercerita melalui metode bercakap-cakap, kemudian menanyai bagaimana cara bercerita melalui metode bercakap-cakap dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan pra siklus hanya 5 anak dari 19 anak yang mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap dengan benar tanpa bantuan dari guru. Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan pra siklus (Kamis, 8 Oktober 2015)**

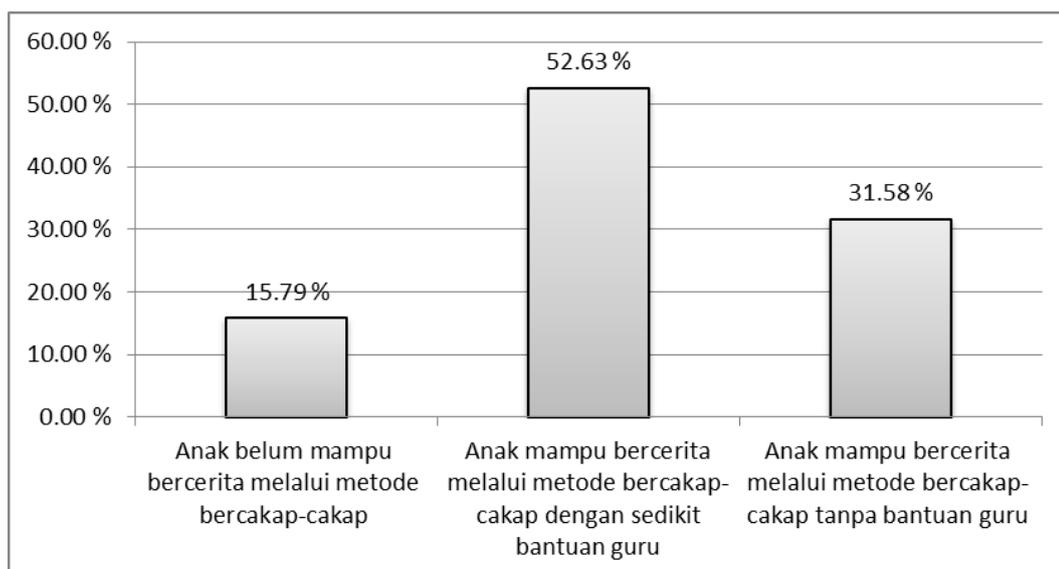
No	Nama Anak	bercerita melalui metode bercakap-cakap			Ket
		1	2	3	
1	FIFAH			★★★	
2	GALUH	★			
3	SELLY			★★★	
4	MIRA		★★		
5	EMBUN		★★		
6	AKBAR		★★		
7	FAIZ		★★		
8	ANGEL		★★		
9	EGI		★★		
10	FAREL		★★		

No	Nama Anak	bercerita melalui metode bercakap-cakap			Ket
		1	2	3	
11	NAZWA			★★★	
12	AIRA		★★		
13	GITA		★★		
14	JERRY			★★★	
15	WISNU			★★★	
16	LUTFI			★★★	
17	RISKA	★			
18	SALSA		★★		
19	IZZUN	★			
	Jumlah	3 anak	10 anak	6 anak	100 %
	Prosentase	15.79 %	52.63 %	31.58 %	

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pra siklus hasil pengamatan peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap anak yang sudah mampu mendapat 31.25 persen dan anak yang belum mampu mendapat 68.75 persen.

Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan pra siklus:

**Grafik 4.3 Hasil pengamatan respon anak dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada pra siklus**



Grafik pengamatan respon anak dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada pra siklus menunjukkan bahwa Anak belum mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap 15.79 %, Anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap dengan sedikit bantuan guru 52.63 %, dan Anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap tanpa bantuan guru 31.58 %.

#### **4.1.2 Kegiatan Siklus I**

##### **4.1.2.1 Perencanaan Siklus I**

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap. Rencana kegiatan Siklus I pada RKH, sebagai berikut ini :

#### **1. Kegiatan Awal**

Anak-anak bersama-sama guru masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap kearah guru. Sebelum kegiatan awal dimulai, terlebih dahulu anak-anak diajak membaca doa sebelum belajar. Dilanjutkan guru memberi salam, sapaan, presensi dan bernyanyi bersama. Setelah selesai guru memberi informasi tentang tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Masuk kegiatan awal, guru memberi sedikit penjelasan tentang belajar sabar dalam menunggu giliran dan anak-anak langsung mempraktekkannya dalam kegiatan berlari sambil melompat.

#### **2. Kegiatan Inti**

Setelah selesai melakukan kegiatan awal, anak-anak tetap duduk di atas karpet menghadap kearah guru, secara rinci guru menjelaskan kegiatan yang

akan dilakukan, tetapi sebelum kegiatan inti dilaksanakan, terlebih dahulu kegiatan inti dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan. Dari ketiga kelompok kegiatan tersebut, anak-anak bebas memilih mana yang paling diminati dan terlebih dahulu dilaksanakan / dikerjakan. Setelah selesai satu kegiatan maka anak melanjutkan kegiatan kedua dan seterusnya sampai ketiga kegiatan tersebut selesai.

a. Kelompok Kegiatan 1

Guru mengajak bercerita melalui metode bercakap-cakap yang sudah berwarna. Kemudian guru memberi informasi tentang tema yang diajarkan dan mulai bercerita. Selanjutnya anak diberi tugas untuk mengingat dan menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.

b. Kelompok Kegiatan 2

Guru mengajak bercerita melalui metode bercakap-cakap, kemudian anak-anak diminta mendengarkan cerita tentang tema yang diajarkan. Guru memberikan contoh terlebih dahulu selanjutnya anak-anak menirukan.

c. Kelompok Kegiatan 3

Guru mengajak bercerita melalui metode bercakap-cakap, kemudian meminta anak mendengarkan cerita tentang tema yang diajarkan, sebelum anak-anak bercerita melalui metode bercakap-cakap, guru memberi contoh langkah-langkah bercerita melalui metode bercakap-cakap yang baik.

Apabila anak-anak sudah ada yang selesai dengan ketiga kegiatan dan waktunya masih ada, anak-anak boleh bermain disudut pengamanan yang telah disediakan oleh guru sambil menunggu teman yang lainnya selesai.

Setelah semua anak selesai guru memberi informasi pada anak-anak siapa saja yang telah menyelesaikan ketiga kegiatan dengan baik dan benar.

Dilanjutkan mencuci tangan.

### **3. Istirahat**

Setelah mencuci tangan, anak-anak kembali ke kelas dan mengeluarkan bekal masing-masing, sebelum makan anak-anak di ajak membaca doa sebelum makan dan makan sesuai dengan tata cara makan yang baik dan benar. Selesai makan, anak-anak diajak membaca do'a sesudah makan dan merapikan perlengkapan makannya. Dilanjutkan cuci tangan dan istirahat bermain di halaman.

### **4. Kegiatan Akhir**

Setelah bermain di halaman, sebelum masuk kelas, terlebih dahulu anak-anak diajak mencuci tangan, kemudian masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap ke arah guru. Apabila anak-anak masih ramai, guru bisa mengajak anak-anak bernyanyi bersama. Setelah kelas tenang, kegiatan akhir bisa dilanjutkan. Masuk kegiatan akhir, anak-anak diajak bercakap-cakap tentang cara bersopan santun. Setelah selesai, guru mengingatkan kembali pada anak-anak apa saja yang telah dilakukan hari ini dari awal sampai akhir, kemudian anak-anak di ajak merapikan perlengkapan sekolah, baju dan bangku masing-masing. Selanjutnya berdoa bersama sebelum pulang, kemudian pulang sambil berjabat tangan dengan guru.

Kegiatan inti ialah bercerita melalui metode bercakap-cakap dengan berbagai media yang diukur dengan indikator:

- a. Nilai skor 3 (★★★) : Anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap tanpa bantuan guru.
- b. Nilai skor 2 (★★) : Anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap dengan sedikit bantuan guru.
- c. Nilai skor 1 (★) : Anak belum mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap.

#### **4.1.2.2 Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2015 dengan tema bercerita melalui metode bercakap-cakap PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Adapun secara rinci kegiatan Siklus I adalah sebagai berikut:

- d. Kegiatan pembukaan 30 menit, kemudian menyanyi, guru menyanyikan lagu “suka hati” secara utuh kemudian meminta anak untuk mengikuti bernyanyi, kemudian anak menyanyi sendiri-sendiri secara bergantian.
- e. Kegiatan inti 60 menit, yaitu bercerita melalui metode bercakap-cakap, guru meminta anak bercerita melalui metode bercakap-cakap, selama anak melakukan aktifitas guru bersama observer mengamati kegiatan anak. Pada akhir kegiatan guru dan observer melakukan kegiatan sebagaimana indikator yaitu: 1) mengamati apakah anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap tanpa bantuan guru, 2) mengamati apakah anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap dengan sedikit bantuan guru, 3) mengamati apakah anak belum mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap

- f. Kegiatan Penutup, 30 menit, guru memberikan reward kepada anak dengan memberi lambang bilangan bintang 1, bintang 2 dan bintang 3 sesuai dengan indikator.

#### **4.1.2.3 Pengamatan Siklus I**

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa: 1) Mendeskripsikan aktifitas anak dan guru dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. 2) Mendeskripsikan respon anak dan guru terhadap bercerita melalui metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Adapun data dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

##### **a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan siklus I (Kamis, 15 Oktober 2015)**

Pada pertemuan siklus I hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh

tahapan kegiatan yang telah didemonstrasikan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

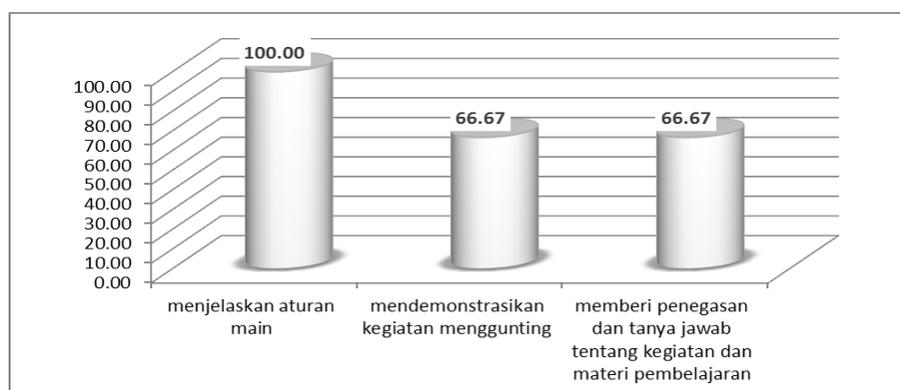
Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada siklus I**

No	Aktivitas guru	Pertemuan siklus I			No	Aktivitas Anak	Pertemuan siklus I		
	Aspek	1	2	3		Aspek	1	2	3
1	menjelaskan aturan main			√	1	mendengarkan penjelasan guru		√	
2	mendemonstrasikan bercerita melalui metode bercakap-cakap		√		2	memperhatikan guru.		√	
3	memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran		√		3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√		
	Jumlah	0	4	3		Jumlah	1	4	0
			7					5	
	Rata-rata	77.78 %				Rata-rata	66.67 %		

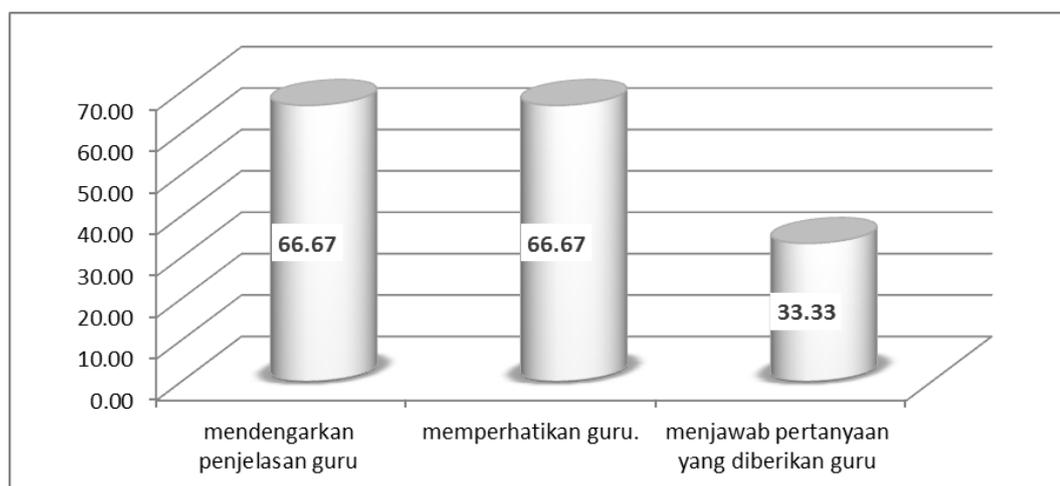
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan siklus I mendapat prosentase sebesar 77.78 % untuk aktivitas guru dan 66.67 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan siklus I:

**Grafik 4.4 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada siklus I**



Grafik pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 100 persen, dan mendemonstrasikan bercerita melalui metode bercakap-cakap mendapatkan skor 66.67 persen, dan memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran mendapatkan skor 66.67 persen.

**Grafik 4.5 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada siklus I**



Grafik pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 66.67 persen, dan memperhatikan guru. mendapatkan skor 66.67 persen, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 33.33 persen.

**b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan siklus I (Kamis, 15 Oktober 2015)**

Dalam pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto pada siklus I, guru (peneliti) meminta bercerita melalui metode bercakap-cakap, kemudian menanyakan bagaimana cara bercerita melalui metode bercakap-cakap dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan siklus I diketahui sejumlah 16 anak dari 19 anak yang mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap tanpa bantuan guru.

Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan siklus I (Kamis, 15 Oktober 2015)**

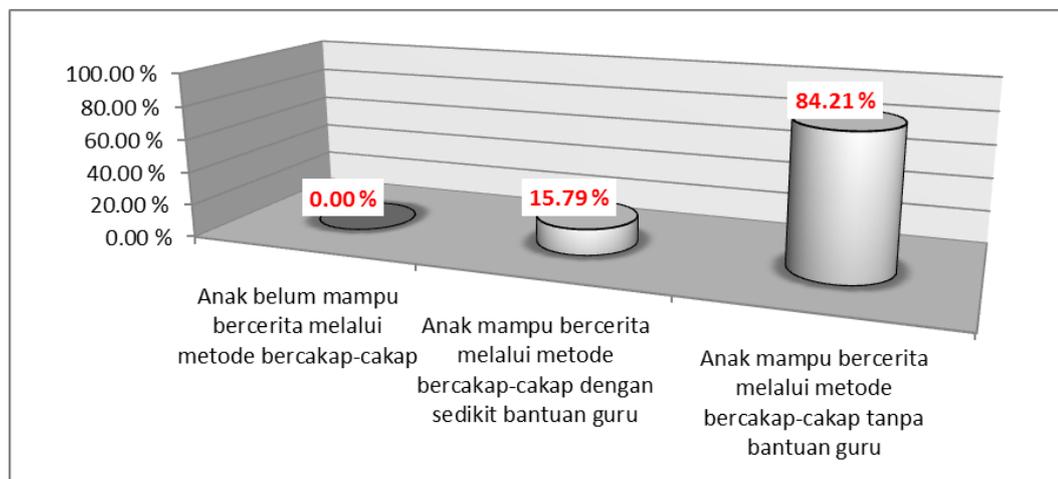
No	Nama Anak	bercerita melalui metode bercakap-cakap			Ket
		1	2	3	
1	FIFAH			★ ★ ★	
2	GALUH			★ ★ ★	
3	SELLY			★ ★ ★	
4	MIRA			★ ★ ★	
5	EMBUN			★ ★ ★	
6	AKBAR			★ ★ ★	
7	FAIZ		★ ★		
8	ANGEL		★ ★		
9	EGI			★ ★ ★	
10	FAREL			★ ★ ★	
11	NAZWA			★ ★ ★	
12	AIRA			★ ★ ★	
13	GITA			★ ★ ★	
14	JERRY			★ ★ ★	
15	WISNU			★ ★ ★	
16	LUTFI			★ ★ ★	

No	Nama Anak	bercerita melalui metode bercakap-cakap			Ket
		1	2	3	
17	RISKA			★★★	
18	SALSA			★★★	
19	IZZUN		★★		
	Jumlah	0 anak	3 anak	16 anak	100 %
	Prosentase	0.00 %	15.79 %	84.21 %	

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan siklus I hasil pengamatan peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap anak yang sudah mampu mendapat 84 persen dan anak yang belum mampu mendapat 15 persen.

Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan siklus I pada pertemuan siklus I:

**Grafik 4.6 Hasil pengamatan respon anak dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada siklus I**



Grafik pengamatan respon anak dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada siklus I menunjukkan bahwa anak belum mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap 0 %, Anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap dengan sedikit bantuan guru 15.79 %, dan Anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap tanpa bantuan guru 84.21 %

### **4.1.3 Kegiatan Siklus II**

#### **4.1.3.1 Perencanaan Siklus II**

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap. Rencana kegiatan Siklus II pada RKH, yaitu:

##### **1. Kegiatan Awal**

Anak-anak bersama-sama guru masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap kearah guru. Sebelum kegiatan awal dimulai, terlebih dahulu anak-anak diajak membaca doa sebelum belajar. Dilanjutkan guru memberi salam, sapaan, presensi dan bernyanyi bersama. Setelah selesai guru memberi informasi tentang tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Masuk kegiatan awal, guru memberi sedikit penjelasan tentang belajar sabar dalam menunggu giliran dan anak-anak langsung mempraktekkannya dalam kegiatan berlari sambil melompat.

##### **2. Kegiatan Inti**

Setelah selesai melakukan kegiatan awal, anak-anak tetap duduk di atas karpet menghadap kearah guru, secara rinci guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, tetapi sebelum kegiatan inti dilaksanakan, terlebih dahulu kegiatan inti dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan. Dari ketiga kelompok kegiatan tersebut, anak-anak bebas memilih mana yang paling diminati dan terlebih dahulu dilaksanakan / dikerjakan. Setelah selesai satu kegiatan maka anak melanjutkan kegiatan kedua dan seterusnya sampai ketiga kegiatan tersebut selesai.

d. Kelompok Kegiatan 1

Guru mengajak bercerita melalui metode bercakap-cakap yang sudah berwarna. Kemudian guru memberi informasi tentang tema yang diajarkan dan mulai bercerita. Selanjutnya anak diberi tugas untuk mengingat dan menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.

e. Kelompok Kegiatan 2

Guru mengajak bercerita melalui metode bercakap-cakap, kemudian anak-anak diminta mendengarkan cerita tentang tema yang diajarkan. Guru memberikan contoh terlebih dahulu selanjutnya anak-anak menirukan.

f. Kelompok Kegiatan 3

Guru mengajak bercerita melalui metode bercakap-cakap, kemudian meminta anak mendengarkan cerita tentang tema yang diajarkan, sebelum anak-anak bercerita melalui metode bercakap-cakap, guru memberi contoh langkah-langkah bercerita melalui metode bercakap-cakap yang baik.

Apabila anak-anak sudah ada yang selesai dengan ketiga kegiatan dan waktunya masih ada, anak-anak boleh bermain disudut pengamanan yang telah disediakan oleh guru sambil menunggu teman yang lainnya selesai. Setelah semua anak selesai guru memberi informasi pada anak-anak siapa saja yang telah menyelesaikan ketiga kegiatan dengan baik dan benar. Dilanjutkan mencuci tangan.

### **3. Istirahat**

Setelah mencuci tangan, anak-anak kembali ke kelas dan mengeluarkan bekal masing-masing, sebelum makan anak-anak di ajak membaca doa sebelum

makan dan makan sesuai dengan tata cara makan yang baik dan benar. Selesai makan, anak-anak diajak membaca do'a sesudah makan dan merapikan perlengkapan makannya. Dilanjutkan cuci tangan dan istirahat bermain di halaman.

#### **4. Kegiatan Akhir**

Setelah bermain di halaman, sebelum masuk kelas, terlebih dahulu anak-anak diajak mencuci tangan, kemudian masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap ke arah guru. Apabila anak-anak masih ramai, guru bisa mengajak anak-anak bernyanyi bersama. Setelah kelas tenang, kegiatan akhir bisa dilanjutkan. Masuk kegiatan akhir, anak-anak diajak bercakap-cakap tentang cara bersopan santun. Setelah selesai, guru mengingatkan kembali pada anak-anak apa saja yang telah dilakukan hari ini dari awal sampai akhir, kemudian anak-anak di ajak merapikan perlengkapan sekolah, baju dan bangku masing-masing. Selanjutnya berdoa bersama sebelum pulang, kemudian pulang sambil berjabat tangan dengan guru.

Kegiatan inti ialah bercerita melalui metode bercakap-cakap dengan berbagai media yang diukur dengan indikator:

- a. Nilai skor 3 (★★★) : Anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap tanpa bantuan guru.
- b. Nilai skor 2 (★★) : Anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap dengan sedikit bantuan guru.
- c. Nilai skor 1 (★) : Anak belum mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap.

### **1) Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2015 dengan tema bercerita melalui metode bercakap-cakap PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Adapun secara rinci kegiatan Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembukaan 30 menit, kemudian menyanyi, guru menyanyikan lagu “suka hati” secara utuh kemudian meminta anak untuk mengikuti bernyanyi, kemudian anak menyanyi sendiri-sendiri secara bergantian.
- b. Kegiatan inti 60 menit, yaitu bercerita melalui metode bercakap-cakap, guru meminta anak bercerita melalui metode bercakap-cakap, selama anak melakukan aktifitas guru bersama observer mengamati kegiatan anak. Pada akhir kegiatan guru dan observer melakukan kegiatan sebagaimana indikator yaitu: 1) mengamati apakah anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap tanpa bantuan guru, 2) mengamati apakah anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap dengan sedikit bantuan guru, 3) mengamati apakah anak belum mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap
- c. Kegiatan Penutup, 30 menit, guru memberikan reward kepada anak dengan memberi lambang bilangan bintang 1, bintang 2 dan bintang 3 sesuai dengan indikator.

### **2) Pengamatan Siklus II**

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan

Pungging Kabupaten Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa: 1) Mendeskripsikan aktifitas anak dan guru dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. 2) Mendeskripsikan respon anak dan guru terhadap bercerita melalui metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Adapun data dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan Siklus II (Kamis, 22 Oktober 2015)**

Pada pertemuan Siklus II hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh tahapan kegiatan yang telah didemonstrasikan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

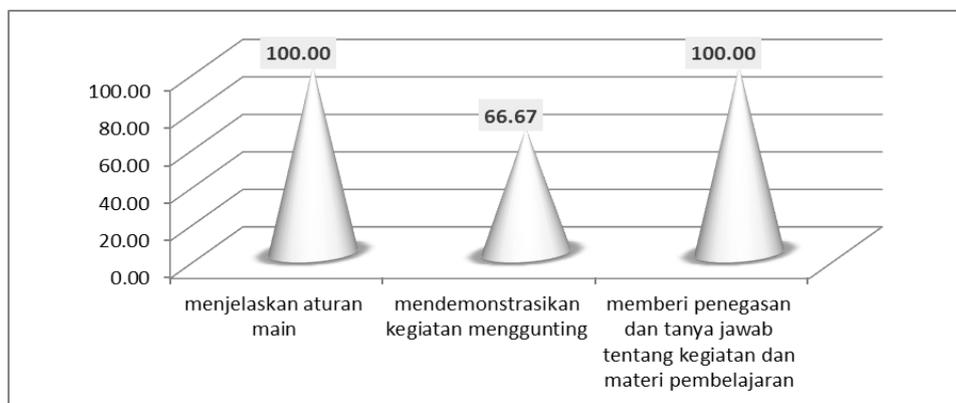
**Tabel 4.5 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada Siklus II**

No	Aktivitas guru	Pertemuan siklus II			No	Aktivitas Anak	Pertemuan siklus II		
	Aspek	1	2	3		Aspek	1	2	3
1	menjelaskan aturan main			√	1	mendengarkan penjelasan guru			√
2	mendemonstrasikan bercerita melalui metode bercakap-cakap		√		2	memperhatikan guru.			√
3	memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran			√	3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru		√	
	Jumlah	0	2	6		Jumlah	0	2	6
			8					8	
	Rata-rata	88.89 %				Rata-rata	88.89 %		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus II mendapat prosentase sebesar 88.89 % untuk aktivitas guru dan 88.89 % untuk aktifitas anak.

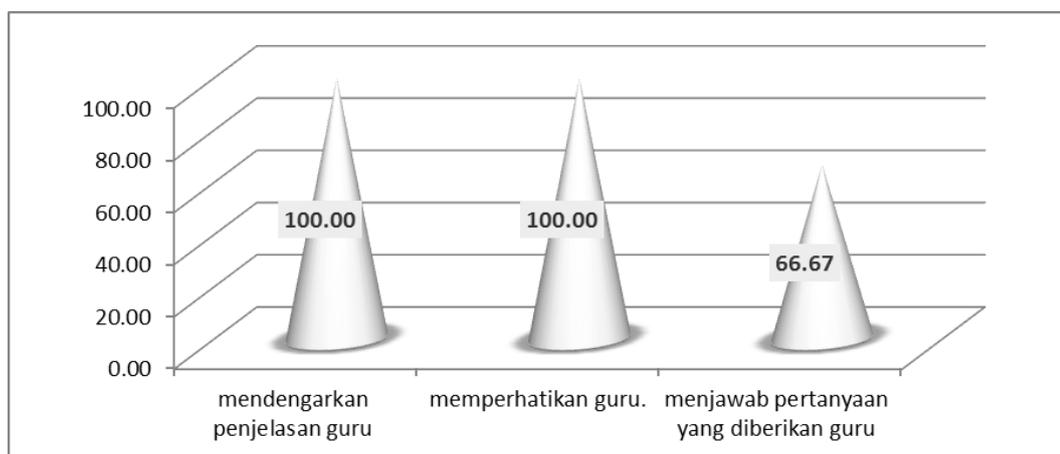
Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus II:

**Grafik 4.7 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada Siklus II**



Grafik pengamatan pada Siklus II menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 100 persen, dan mendemonstrasikan bercerita melalui metode bercakap-cakap mendapatkan skor 66.67 persen, dan memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran mendapatkan skor 100 persen.

**Grafik 4.8 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada Siklus II**



Grafik pengamatan pada Siklus II menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 100 persen, dan memperhatikan guru. mendapatkan skor 100 persen, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 66.67 persen.

**b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II (Kamis, 22 Oktober 2015)**

Dalam pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto pada Siklus II, guru (peneliti) meminta bercerita melalui metode bercakap-cakap, kemudian menanyai bagaimana cara bercerita melalui metode bercakap-cakap dan setelah itu peneliti

mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus II diketahui sejumlah 38 anak yang mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap tanpa bantuan guru.

Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap dapat dilihat pada tabel berikut:

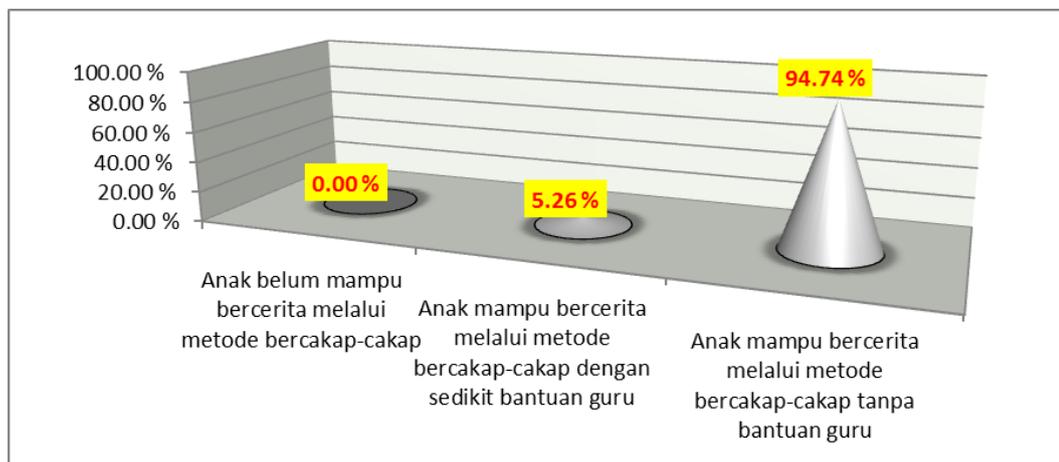
**Tabel 4.6 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II (Kamis, 22 Oktober 2015)**

No	Nama Anak	bercerita melalui metode bercakap-cakap			Ket
		1	2	3	
1	FIFAH			★ ★ ★	
2	GALUH			★ ★ ★	
3	SELLY			★ ★ ★	
4	MIRA		★ ★		
5	EMBUN			★ ★ ★	
6	AKBAR			★ ★ ★	
7	FAIZ			★ ★ ★	
8	ANGEL			★ ★ ★	
9	EGI			★ ★ ★	
10	FAREL			★ ★ ★	
11	NAZWA			★ ★ ★	
12	AIRA			★ ★ ★	
13	GITA			★ ★ ★	
14	JERRY			★ ★ ★	
15	WISNU			★ ★ ★	
16	LUTFI			★ ★ ★	
17	RISKA			★ ★ ★	
18	SALSA			★ ★ ★	
19	IZZUN			★ ★ ★	
	Jumlah	0 anak	1 anak	18 anak	100 %
	Prosentase	0.00 %	5.26 %	94.74 %	

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus II hasil pengamatan peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap anak yang sudah mampu 94.74 persen dan anak yang belum mampu 5.26 persen.

Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II pada pertemuan Siklus II:

**Grafik 4.9 Hasil pengamatan respon anak dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada Siklus II**



Grafik pengamatan respon anak dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada Siklus II menunjukkan bahwa Anak belum mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap 0 %, Anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap dengan sedikit bantuan guru 6.25 %, dan Anak mampu bercerita melalui metode bercakap-cakap tanpa bantuan guru 93.75 %

## 4.2 Pembahasan

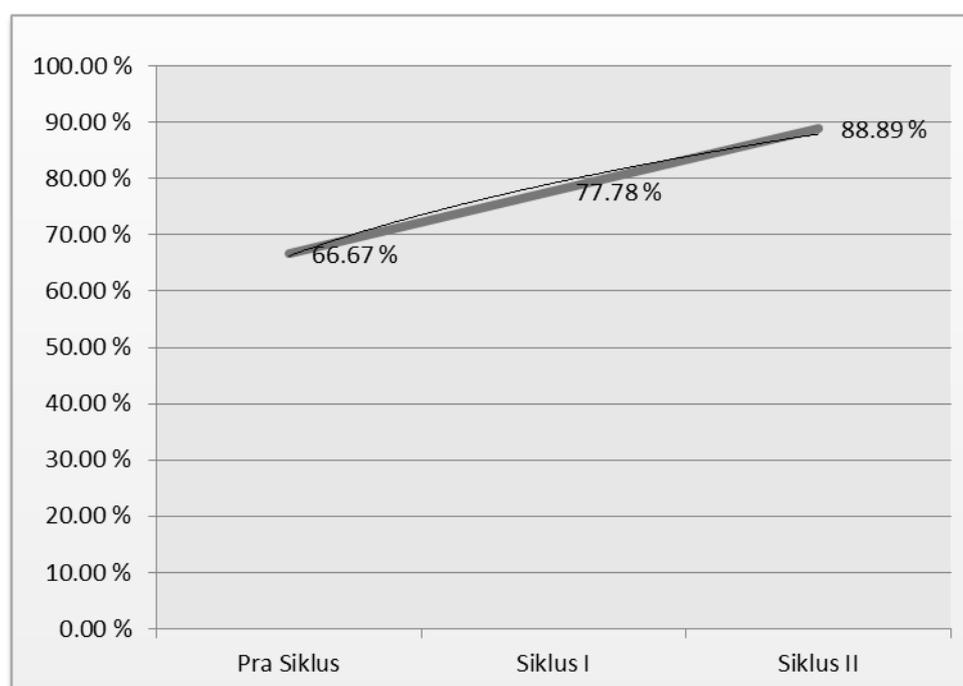
Berdasarkan dari hasil peneliti aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap anak yang terdapat pada pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada pra siklus, siklus I dan II**

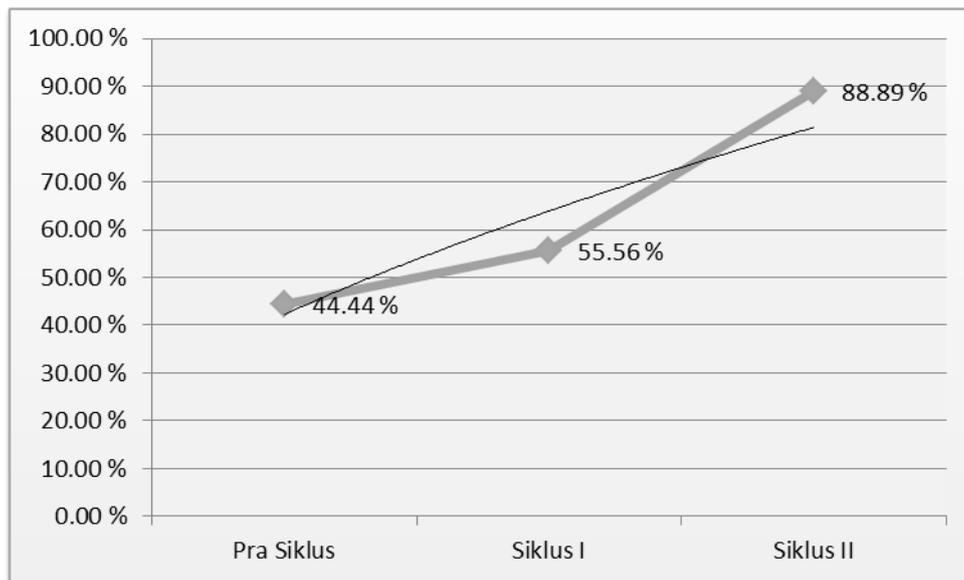
No	Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas guru	66.67 %	77.78 %	88.89 %
2	Aktivitas anak	44.44 %	55.56 %	88.89 %
3	respon anak terhadap kegiatan menggunting	31.58 %	84.21 %	94.74 %

Berdasarkan prosentase di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari pra siklus 66.67% siklus I 77.78 % dan Siklus II 88.89%, sedangkan aktivitas anak mengalami peningkatan dari pra siklus 44.44 % siklus I 55.56 % dan Siklus II 88.89 % dan respon anak dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap mengalami peningkatan dari pra siklus 31.58 % siklus I 84.21 % dan Siklus II 94.74 %. Berikut ini peneliti sajikan data dalam bentuk grafik di bawah ini:

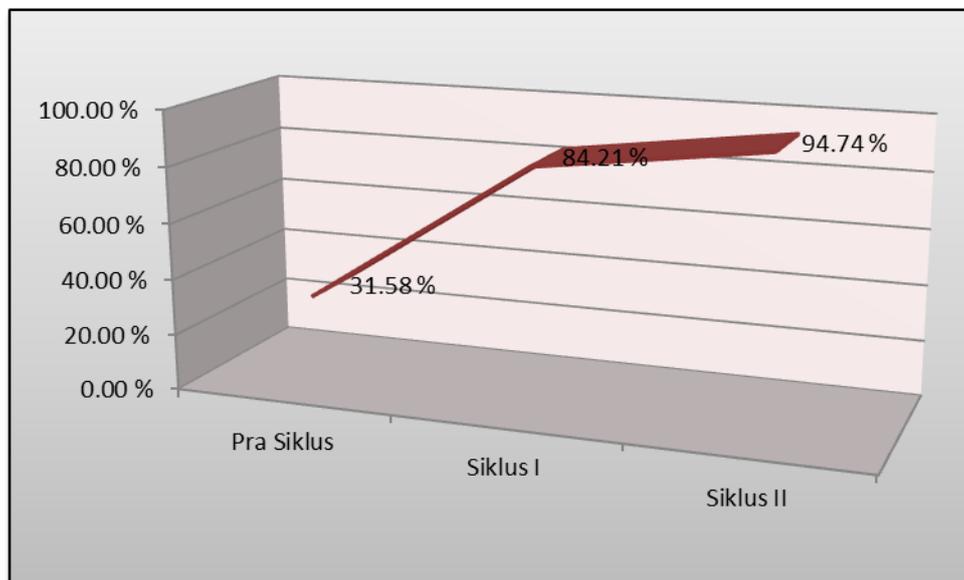
**Grafik 4.10 Rekapitulasi hasil penelitian aktivitas guru terhadap bercerita melalui metode bercakap-cakap pada pra siklus**



**Grafik 4.11 Rekapitulasi hasil penelitian aktivitas anak terhadap bercerita melalui metode bercakap-cakap pada pra siklus siklus I**



**Grafik 4.12 Rekapitulasi hasil penelitian respon anak dalam peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada pra siklus II**



a. Pra Siklus

Pada pelaksanaan kegiatan belajar pada pra siklus masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya dalam menciptakan kondisi awal pembelajaran

yang kondusif guru masih belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan serta mendemonstrasikan kegiatan main tidak berurutan sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik.

Pada pra siklus peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap anak belum berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  mendapat nilai bintang 3. Hal ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas guru pada pra siklus mendapat 66.67 % dan aktivitas anak mendapat 44.44 % dan respon anak mendapat 31.58 %. Sehingga peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto belum maksimal.

#### b. Siklus I

Pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya mendemonstrasikan bercerita melalui metode bercakap-cakap, memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran, belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan serta mendemonstrasikan kegiatan main tidak berurutan sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik.

Pada siklus I peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap anak belum berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  mendapat nilai bintang 3. Hal ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas guru pada pra siklus mendapat 77.78 % dan aktivitas anak mendapat 55.56 % dan respon anak mendapat 84.21 %. Sehingga peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap pada anak PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto masih juga belum maksimal.

c. Siklus II

Pada siklus II peneliti berusaha untuk memperbaiki semua hambatan dan kekurangan dalam kegiatan belajar peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu guru memberikan motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak sudah mampu menggunakan media dengan baik dan tertib sesuai dengan perintah guru.

Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yaitu  $\geq 80\%$  anak mendapat nilai bintang 3. Hal ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas guru pada pra siklus mendapat 88.89 % dan aktivitas anak mendapat 88.89 % dan respon anak mendapat 94.74 % Melalui bercerita melalui metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak di PAUD Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dan hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan (Nurgiyantoro dalam Sugiarsih, 2010: 31). Menurut (Mustakim, 2005: 130) bahwa kemampuan bercerita berbahasa ekspresif atau produktif usia TK menunjukn anak suka bertanya terhadap hal-hal baru, menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dengan alasan yang tepat, dan aktif berbicara terhadap hal-hal yang baru. Anak-anak usia TK suka mengajukan beberapa pertanyaan, karena pada masa itu anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. Berbicara merupakan kebutuhan manusia, dengan berbicara manusia dapat berinteraksi dengan lingkungan, belajar dengan lingkungan dan mengkomunikasikan apa yang ingin diungkapkan. Dari berbicara manusia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk hidup. Berbicara sangatlah penting, oleh karena itu kemampuan bercerita harus diajarkan sejak anak usia dini. Masa keemasan pada anak usia dini, menjadikan anak berada pada tahapan yang kritis, dengan anak dilatihkan kemampuan bercerita maka anak akan dengan mudah mengekspresikan ide, mampu mengutarakan ide, gagasan, pemikiran kepada lingkungan atau orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa pengertian kemampuan bercerita adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan maksud atau mengkomunikasikan apa yang ada dipikiranya dan perasaannya, berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dengan mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi tertentu dengan tepat, jelas dan baik. Telah disebutkan diatas bahwa berbicara untuk menyampaikan maksud atau berinteraksi dengan lingkungan, dalam hal ini kaitannya sangat penting untuk perkembangan bahasa anak pada masa selanjutnya, oleh karena itu peningkatan kemampuan bercerita

perlu untuk dikembangkan. Beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dan setelah diolah oleh peneliti maka pengertian-pengertian tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan instrumen peningkatan kemampuan bercerita.

Berbicara dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak untuk menyampaikan maksud atau ide, gagasan, dan perasaan dengan mengucapkan kata-kata dihadapan teman sebaya maupun guru.

Dengan peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap dapat dicapai secara maksimal dan terbukti dalam siklus II kemampuan peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercakap-cakap mengalami peningkatan yang signifikan.